



Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas IV melalui *Project Based Learning*

Moza Khoirin Nida¹, Agustina Tyas Asri Hardini²

Universitas Kristen Satya Wacana
Email: mozakhoirinnida@gmail.com

Received: 12 Juni 2025

Revised: 29 Desember 2025

Accepted: 1 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) in Grade IV of elementary school through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in three stages: pre-cycle, cycle I, and cycle II. The subjects of the study were 15 Grade IV students. Data collection techniques included observation, learning outcome tests, and documentation. The results showed an increase in the percentage of student learning mastery from 40% in the pre-cycle, to 60% in cycle I, and reaching 87% in cycle II. Based on these findings, it can be concluded that the Project Based Learning model can effectively improve student learning outcomes in IPAS. The implementation of the PjBL model also fostered the development of students' skills in creating mind maps, which enhanced their understanding and created a more engaging learning experience in IPAS for Grade IV students.

Keyword: Project Based Learning, science, classroom action research.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV Sekolah Dasar melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam pra siklus, siklus I dan siklus II. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 40% pada pra siklus, menjadi 60% pada siklus I, dan mencapai 87% pada siklus II. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Dengan Menggunakan penerapan model PjBL akan menghasilkan keterampilan dalam bentuk mind mapping untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan menciptakan pengalaman belajar yang menarik pada mata Pelajaran IPAS di kelas IV.

Kata kunci: *Project Based Learning*, IPAS, Penelitian Tindakan Kelas.

©2026 by Moza Khoirin Nida, Agustina Tyas Asri Hardini
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam Kurikulum Merdeka di jenjang Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini memadukan konsep dari IPA dan IPS secara kontekstual, sehingga peserta didik mampu memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktik pembelajaran di kelas IV, pelaksanaan pembelajaran IPAS masih sering dilakukan secara

konvensional dan berpusat pada guru. Guru lebih banyak menyampaikan materi melalui ceramah, sedangkan peserta didik hanya mencatat dan menghafal informasi tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2018). Dengan demikian kondisi ini menyebabkan rendahnya minat dan motivasi dalam mempelajari IPAS, yang berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar. Berdasarkan data ulangan harian dan hasil observasi awal, sebagian besar siswa kelas IV belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran IPAS. Hal ini mengindikasikan perlunya perubahan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPAS di kelas IV. Guru menggunakan pembelajaran menggunakan model *pembelajaran project based learning* dengan ketentuan membuat proyek berupa *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan alat bantu visual yang tentunya membantu peserta didik untuk memahami hubungan antar konsep untuk meningkatkan pemahaman daya ingat pada peserta didik (Harfika R., 2020). *Mind Mapping* yang disajikan peserta didik berisi tentang keberagaman budaya Indonesia yang terdiri dari pakaian adat, rumah adat, suku bangsa dan makanan tradisional.

Salah satu pendekatan yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). PjBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses pembuatan proyek sebagai sarana pembelajaran. Peserta didik diajak untuk melakukan investigasi mendalam terhadap suatu topik atau masalah nyata, bekerja sama, dan menghasilkan produk sebagai wujud pemahamannya (Bell, 2010). Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menekankan pada proses pembelajaran yang memiliki hasil akhir berupa produk. (Damayanti Nababan, 2023). Dengan menggunakan PjBL guru dan peserta didik membuat kesepakatan dalam pembuatan proyek pada amata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Bab VI materi tentang keberagaman budaya Indonesia kelas IV yang meliputi beberapa keberagaman diantaranya keberagaman pakaian adat, suku bangsa, rumah adat dan makanan khas daerah dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia. Dengan

adanya berbagai keberagaman, peserta didik cukup kesulitan untuk menghafal maka dari itu guru menggunakan pendekatan PjBL untuk mengatasi kepasifan peserta didik dalam mata Pelajaran IPAS, proyek yang dibuat peserta didik adalah mind mapping tentang keberagaman, berikut ini adalah sintakas dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) meliputi: 1) penentuan pertanyaan/permasalahan mendasar. 2) Menyusun perencanaan dan langkah-langkah penyelesaian proyek bisa melalui percobaan. 3) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek. 4) penyelesaian laporan proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru. 5) menguji hasil. Dan 6) evaluasi pengalaman belajar. (Banawi, 2019) Dengan demikian guru dan peserta didik menyepakati proyek dengan membuat mind mapping.

Mind mapping merupakan peta pikiran yang menggunakan cara termudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengeluarkan informasi dari otak. *Mind mapping* adalah cara termudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengeluarkan informasi dari otak, yang merupakan cara yang kreatif dan efektif untuk membuat catatan. (Lestari, 2018) strategi *mind mapping* merupakan cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dari otak. Cara ini merupakan cara yang paling kreatif dan efektif untuk membuat catatan sehingga dapat dikatakan bahwa mind mapping benar-benar memetakan pikiran orang yang membuatnya. (Darusman, 2014)

Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, bertanggungjawab dalam kegiatan berkelompok dan melatih peserta didik dalam berpikir kritis serta menumbuhkan kreativitas tiap peserta didik. Penerapan *Project Based Learning* diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga mendorong peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami materi IPAS secara mendalam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul ***"Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas IV melalui Project Based Learning"***, guna memperbaiki hasil belajar siswa dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran IPAS.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). PTK dipilih karena bersifat praktis dan aplikatif, serta memungkinkan guru sebagai peneliti untuk secara langsung mengidentifikasi dan mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas. (Arikunto, 2010) Dalam konteks pembelajaran IPAS di kelas IV, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan kegiatan pembelajaran cenderung monoton serta peserta didik tidak terlibat secara aktif. PTK menjadi pendekatan yang tepat karena dilaksanakan dalam siklus yang memungkinkan guru untuk merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan pembelajaran dalam upaya perbaikan secara berkelanjutan (Kemmis, 1988) Melalui PTK, guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai peneliti yang reflektif dan kritis terhadap praktik mengajarnya sendiri. Fokus penilaian yang penulis lakukan adalah menilai peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS melalui *project Based Learning* (PjBL) pada kelas IV. Metode PTK dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pra-siklus, siklus I dan siklus II. Data pra-siklus digunakan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran dan kondisi peserta didik sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Pada setiap siklus mencakup Langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan merupakan segala hal yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan. Tahap tindakan ini dilakukan bersamaan dengan pengamatan. Guru melakukan tindakan sambil mengamati apa yang terjadi. Setelah tindakan dan pengamatan dilakukan, maka diperoleh data penelitian. Data ini dianalisis untuk mengetahui apakah tujuan dan hasil penelitian telah tercapai secara baik atau belum. Analisis data ini disebut refleksi. Apabila tujuan penelitian belum sepenuhnya tercapai, dan untuk memvalidasi hasil penelitian, maka peneliti melakukan siklus atau putaran kedua yang dimulai dari perencanaan sampai dengan refleksi kembali. Siklus atau putaran ini dilakukan sampai peneliti menilai bahwa masalah yang diteliti telah teratasi dan terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran atau tujuan. (Agung Priahantoro, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran saat model PjBL diterapkan. Teknik tes digunakan untuk evaluasi hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis setelah setiap siklus. Sedangkan Teknik dokumentasi membantu peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan termasuk data peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui hasil evaluasi dan observasi untuk menilai minat belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melaksanakan pembelajaran siklus I dan siklus II, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada di kelas IV SDN Mangunsari 02 khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dengan tindakan observasi, peneliti dapat mengetahui situasi kelas dan proses pembelajaran sebelum menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Dari hasil observasi, terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, terdapat pula siswa yang melamun saat pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa kurang memahami materi yang diberikan dan saat guru meminta siswa untuk mengerjakan soal, siswa kurang membaca petunjuk soal dan poin-poin pada soal dengan benar, sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dari siklus I sampai siklus II yang peneliti lalui, terdapat peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Pada penelitian ini, pada tahap akhir setiap siklus, siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi, dimana soal evaluasi tersebut dapat mengukur hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS. Berikut ini adalah hasil perbandingan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV dari sebelum dilakukan Tindakan sampai dengan akhir siklus II PTK.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Siswa

Tahapan	Jumlah Siswa	Mencapai KKTP (≥ 70)	Tidak Mencapai KKTP (≤ 70)	Presentase ketuntasan
Pra-siklus	15	6	9	40%
Siklus I	15	9	6	60%
Siklus II	15	13	2	87%

Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata Pelajaran IPAS melalui model *Project Based Learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PjBL berupa proyek *mind mapping* dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dan hasil belajar pada mata Pelajaran IPAS, Berikut ini adalah penjelasannya:

Siklus I

Sebelum memasuki Siklus I, Langkah awal yang dilakukan adalah tahap pra-siklus, Dimana kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan diskusi sederhana. Hasil belajar siswa tergolong rendah. Dari 15 siswa, hanya 6 siswa (40%) yang mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan 9 siswa (60%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan siswa belum memahami materi secara menyeluruh dan kurang aktif dalam pembelajaran. Pada siklus I mulai diterapkan model PjBL. Siswa dibagi dalam kelompok untuk mengerjakan proyek sederhana berupa *mind mapping* tentang keberagaman budaya Indonesia. Terjadi peningkatan interaksi dan keterlibatan siswa, namun masih terdapat kendala seperti kurangnya kerjasama dalam kelompok dan manajemen waktu yang kurang optimal.

Siklus II

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yaitu 9 siswa (60%) mencapai KKTP dan 6 siswa (40%) belum mencapai KKTP. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus, namun hasil ini masih belum memenuhi target keberhasilan klasikal ($\geq 85\%$). Peningkatan dilakukan pada siklus II dengan memperjelas pembagian peran antar anggota kelompok, pemberian

pendampingan intensif dari guru, dan pemusatan siswa pada tujuan proyek *mind mapping* tentang keberagaman budaya Indonesia. Keterlibatan siswa meningkat, dan suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena semua peserta didik terlibat dan setiap kelompok mendapatkan tanggung jawab dalam pembuatan proyek seperti mengambil gambar, menggunting, menempel, menulis dan menghias *mind mapping* dalam kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 13 siswa (87%) memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan hanya 2 siswa (13%) yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan peningkatan hasil belajar telah tercapai. Penerapan model *Project Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Peningkatan yang signifikan terlihat dari pra siklus hingga siklus II, baik dari segi pemahaman konsep, partisipasi aktif, maupun hasil evaluasi.

PjBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, berkolaborasi, dan menerapkan pengetahuan dalam bentuk proyek nyata. Keberhasilan peningkatan ini juga dipengaruhi oleh perbaikan strategi guru dalam memberikan pengarahan, pembagian tugas kelompok, dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Hasil ini mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa PjBL meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran ini sangat menunjang perkembangan keterampilan sosial siswa. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa didorong untuk mengemukakan pendapatnya agar dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Selain berdiskusi dan mempraktikkan pembuatan produk secara langsung, siswa juga dilatih untuk tampil berbicara di depan kelas atau di lingkungan sekolah, sehingga memperkaya pengalaman belajarnya. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya mengandalkan buku paket atau LKS sebagai sumber informasi, tetapi juga dapat memperoleh pengetahuan dari teman sekelas dan warga sekolah. Mereka juga dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti *mind mapping*, video pembelajaran, presentasi (PPT), dan membangun kerjasama dalam kelompok. Namun, seperti halnya model pembelajaran lainnya, PjBL juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satu kendala yang sering muncul adalah sulitnya mengontrol aktivitas siswa di kelas.

Misalnya, suasana kelas yang gaduh dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menghambat proses pembuatan produk, karena mereka menjadi kurang fokus terhadap tugas yang sedang dikerjakan.

Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat berbagai penelitian terdahulu antara lain: Damayanti Nababan (2020), Harfika (2020), Lestari (2018), Darusman R (2014). Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi peserta didik dalam mata pembelajaran IPAS, Namun terdapat beberapa perbedaan disetiap sebelumnya, penelitian saat ini adalah peningkatan hasil belajar IPAS Kelas IV melalui Project Based Learning (PjBL), penelitian ini bukan hanya meningkatkan aspek kognitif saja, melainkan aspek afektif dan aspek psikomotiknya juga ikut meningkat.

SIMPULAN

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 40% pada pra siklus, menjadi 60% pada siklus I, dan mencapai 87% pada siklus II. Selain itu, PjBL juga mampu meningkatkan partisipasi aktif, keterampilan bekerja sama, dan rasa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar terjadi karena siswa lebih terlibat secara langsung dalam proses menemukan, merancang, dan menyelesaikan proyek yang relevan dengan materi. Model ini memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, sehingga mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar guru dapat menggunakan model *Project Based Learning* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran selanjutnya khususnya dalam materi yang memungkinkan penerapan proyek, karena model ini terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Priahantoro, F. H. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 56.
- Arikunto, S. S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Banawi, A. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Sintaks Discovery/Inquiry Learning,. *Jurnal Biology Science and Education*.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. The Clearing House. *A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 39.
- Damayanti Nababan, d. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 706.
- Darusman, R. (2014). Penerapan Metode Mind Mapping (peta pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 168.
- Harfika R., W. D. (2020). Pengaruh Teknik Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 50-57.
- Kemmis, S. &. (1988). The Action Research Planner. *Deaki University Press*.
- Lestari, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 233.
- Mulyasa. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.